
HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK NUSA BHAKTI KOTA SEMARANG

Fitria Rahayu Ningsih¹ & Awalya²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: ¹fitriarahayu998@gmail.com; ²awalya@mail.ac.id

Abstract: This Research can be demonstrated from students who are less active and do not dare to ask during the process of KBM, feel awkward when dealing with many people, unable to respect himself or others, and often compare themselves. The population of this research is all students of VHS Nusa Bhakti Semarang which amounted to 278 students with a sample number of research of 157 students taken with a proportional random sampling technique. The Data Collector tool used in this study is the psychological scale of self-esteem, the psychological scale of social support, and the psychological scale of self-confidence. The results of the first hypothesis analysis show that there is a significant positive relationship between self-esteem and confidence ($\beta = 0.416$; $t = 5,834$; $p < 0.05$), the second hypothesis analysis results in showing that there is a significant positive relationship between social support and student confidence ($\beta = 0.364$; $t = 4,589$; $p < 0.05$), the result of the third hypothesis analysis shows that there is a significant positive relationship between self esteem and social support with student confidence $R=0,597$, $F=42,733 > 3,03$, $p<0,05$.

Keywords: Self Esteem; Social Support; Self Confident

Abstrak: Penelitian ini dilandaskan atas banyaknya siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat, hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku siswa yang kurang aktif dan tidak berani bertanya selama proses KBM berlangsung, merasa canggung saat berhadapan dengan banyak orang, tidak mampu untuk menghargai dirinya sendiri maupun oranglain, serta sering membandingkan diri sendiri. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Nusa Bhakti Semarang yang berjumlah 278 siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 157 siswa yang diambil dengan teknik proporsional random sampling. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri ($\beta= 0,416$; $t=5,834$; $p<0,05$), Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa($\beta= 0,364$; $t=4,589$; $p<0,05$), Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa $R=0,597$, $F=42,733 > 3,03$, $p<0,05$.

Kata kunci: Harga Diri; Dukungan Sosial; Kepercayaan Diri

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam menjalin sebuah hubungan atau *relationship*, manusia harus mempunyai keberanian untuk mampu menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkannya. Manusia yang berani menyampaikan pendapat serta dapat

dengan baik melakukan hubungan sosial dengan manusia lain, menandakan bahwa manusia tersebut mempunyai kepercayaan diri yang kuat. Manusia yang memiliki kepercayaan diri yang kuat ini, akan mampu menerima kondisi diri serta dapat mengenali pribadinya. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (dalam Lina, 2010). Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan mampu menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui Elfiki (dalam Kusri, 2014).

Siswa Usia SMA/SMK termasuk dalam kategori remaja akhir dan masa dimana anak-anak pada usia ini penuh dengan pencarian jati diri. Neidhart (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pada masa remaja ini, siswa akan mulai mencari jati diri. Hal ini yang menyebabkan semakin kompleksnya permasalahan saat masa remaja, baik permasalahan pribadi, sosial maupun pendidikan. Siswa yang mempunyai masalah baik pribadi, sosial, maupun pendidikan ini seharusnya mampu memunculkan rasa percaya diri bahwa ia akan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan berawal dari kepercayaan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, maka siswa akan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Hasil dari IKMS masalah yang dialami siswa dalam bidang sosial kelas XII IPA dan XII IPS sebesar 13,9% . Ditemukan derajat permasalahan yaitu kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pendapat orang lain yang rendah, sukar berterus terang kepada oranglain, bingung bila berhadapan dengan orang banyak, kemampuan untuk berbicara di depan umum yang rendah, lebih senang menjadi anggota daripada ketua, merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperolokkan orang lain, minder dengan teman di kelas. Sedangkan dalam bidang pribadi berdasarkan hasil IKMS menunjukkan presentase sebesar 8,3%, dengan derajat permasalahan yaitu siswa merasa

memiliki kondisi fisik yang kurang, sering membanding-bandingkan kondisi diri dengan oranglain, sering merasa iri hati, sering merasa pesimis dengan masa depan, bersikap dingin atau kaku dalam pergaulan, dan merasa secara jasmaniah kurang baik.

Dari pemaparan diatas sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling menimbulkan rasa keingintahuan untuk memperdalam dari sisi keilmuan bimbingan dan konseling dalam permasalahan kepercayaan diri yang sebagian besar dialami oleh siswa. Ketika permasalahan datang dan mendapatkan penanganan yang tepat maka dengan berangsurnya waktu masalah dapat terminimalisir dan sepenuhnya dihilangkan. Namun, apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka hal ini dapat menghambat proses perkembangan siswa dan menghambatnya untuk meraih prestasi. Pemberian layanan dari guru BK melalui layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok terkait dengan pemecahan permasalahan kepercayaan diri yang rendah ini sangat diperlukan, yang mana kepercayaan diri dapat terbentuk secara positif dengan meningkatkan harga diri siswa dan penilaian positif siswa atas dirinya, serta adanya dukungan baik dari lingkup keluarga, sekolah, pertemanan, maupun sosial, yang akan menghasilkan kepercayaan diri yang kuat pula bagi siswa yang bersangkutan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang "Hubungan antara Harga diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Kota Semarang".

B. PEMBAHASAN

1. Landasan Teori

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Anthony (1992) merupakan suatu sikap pada diri seseorang yang dapat atau bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Hambly (1992) menyatakan bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Serta individu tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang. Keyakinan adalah suatu kondisi mental atau psikologis dimana seorang dapat mengevaluasi secara keseluruhan atas tindakan yang dilakukan, dan dapat memberikan keyakinan yang kuat

pada kemampuan untuk mengambil keputusan dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Keyakinan ini merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya terhadap kemampuan dirinya lebih bisa mewujudkan harapan dan cita-cita, bahkan ketika harapan mereka belum terwujud, mereka akan tetap berpikir positif dan bisa menerimanya (Ratnasari Siwi, 2014: 44).

Menurut Lauster (2002) dalam (Kusrini, 2014) mengemukakan ada lima aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu 1) Keyakinan atas kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya, 2) Optimisme sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, 3) Objektif yaitu sikap seseorang yang memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, dan 5) Rasional dan Realistis yaitu kemampuan menganalisa masalah atau kejadian dengan menggunakan pikiran yang masuk akal.

b. Harga Diri

1.) Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan salah satu aspek yang pastinya dimiliki dan ada dalam diri manusia. Menurut Santrok (2003) *Self esteem* atau harga diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2002) harga diri merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap harga diri oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (*sense of belonging*), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (*need for esteem*). Dariuszky (2004) mengemukakan *Self esteem* sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup dan mendapat kebahagiaan. Atwater (dalam Dariuszky, 2004) mengemukakan, sebenarnya harga diri adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi para tokoh di atas, maka di simpulkan bahwa harga diri adalah suatu penilaian subyektif yang di buat individu sebagai hasil evaluasi

mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri.

2.) Aspek-aspek Harga Diri

Beberapa hal yang menjadi aspek dalam pembentukan harga diri individu antara lain yaitu 1) Kekuatan (*Power*) kekuatan atau *power* menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. 2) Keberartian (*Significance*) Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. 3) Kebajikan (*Virtue*) Kebajikan atau *virtue* menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus di hindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama. 4) Kemampuan (*Competence*) Kemampuan atau *competence* menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi

c. Dukungan sosial

Dukungan merupakan suatu bentuk suport atau dorongan yang didapatkan dari oranglain. Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert, 2009) Dukungan sosial diartikan sebagai kesenangan atau bantuan yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau kelompok. Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material

Menurut Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani (2012) mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu 1) Dukungan emosional merupakan dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan, 2) Dukungan penghargaan yaitu dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, 3) Dukungan instrumental yaitu bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, 4) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas (*independen*) adalah harga diri dan dukungan sosial, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah kepercayaan diri.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitatif serta mempunyai karakteristik yang sama yaitu siswa SMK Nusa Bhakti Semarang, dan berusia rentang 16-18 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berjumlah 278 siswa.

b. Sampel

Dalam menentukan sampel digunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% yaitu dengan jumlah 157 siswa dari total keseluruhan populasi (Sugiyono, 2014:126).

4. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Masing-masing alat pengumpulan data tersebut disusun berdasarkan ciri-ciri, aspek atau indikator-indikatornya, Azwar (2004:5) skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada skala psikologis ketika respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya (Sutoyo, 2012:190). Metode pengumpulan digunakan mengukur bagaimana hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri.

5. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan benar. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*).

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *alpha*, Rumus ini dipilih karena skornya menggunakan rentang antara beberapa nilai (skala). Menurut Arikunto (2013: 238) rumus “*Alpha*” digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya antara 1 sampai dengan 5 seperti angket dan skala.

c. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Harga Diri

Skala Harga Diri terdiri atas 40 item pernyataan. Skala ini diujikan kepada 30 responden. Berdasarkan pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% . Diketahui $r_{tabel} = 0.361$ maka apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, terdapat 15 item tidak valid. Dengan demikian, 25 item pada skala Harga Diri dapat digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Skala Harga Diri terdiri atas 40 item pernyataan. Skala ini diujikan kepada 30 responden. Berdasarkan pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% . Diketahui $r_{\text{tabel}} = 0.361$ maka apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, terdapat 18 item tidak valid. Dengan demikian, 22 item pada skala Dukungan Sosial dapat digunakan untuk penelitian.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

Skala Harga Diri terdiri atas 44 item pernyataan. Skala ini diujikan kepada 30 responden. Berdasarkan pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui $r_{\text{tabel}} = 0.361$ maka apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, terdapat 18 item tidak valid. Dengan demikian, 26 item pada skala Kepercayaan Diri dapat digunakan untuk penelitian.

4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

Reliabilitas skala Harga Diri dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Pengujian reliabilitas skala Harga Diri menunjukkan tingkat koefisien *alpha* sebesar 0,834 . Angka tersebut termasuk masuk dalam klasifikasi reliabilitas tinggi.

5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Reliabilitas skala Dukungan Sosial dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Pengujian reliabilitas skala Dukungan Sosial menunjukkan tingkat koefisien *alpha* sebesar 0,490. Angka tersebut termasuk dalam klasifikasi reliabilitas sedang.

6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliabilitas skala Kepercayaan Diri dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Pengujian reliabilitas skala Kepercayaan Diri menunjukkan tingkat koefisien *alpha* sebesar 0,718. Angka tersebut termasuk dalam klasifikasi reliabilitas tinggi.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014: 207-208) menjelaskan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS Windows Relase 21.

Tabel Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Interval	Kriteria
1.	$X > Mi + 1,5 (Sdi)$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 0,5 (Sdi) < X < Mi + 1,5 (Sdi)$	Tinggi
3.	$Mi - 0,5 (Sdi) < X < Mi + 0,5 (Sdi)$	Sedang
4.	$Mi - 1,5 (Sdi) < X < Mi - 0,5 (Sdi)$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 (Sdi)$	Sangat rendah

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut maka dijabarkan cara untuk menemukan interval dan pengkategorian setiap variabel sebagai berikut :

1.) Menentukan interval dan pengkategorian skala harga diri

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times \text{jumlah item soal} = 5 \times 25 = 125$$

$$\text{Skor Minimal} = 1 \times \text{jumlah item soal} = 1 \times 25 = 25$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah}) = \frac{(125+25)}{2} = 75$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah}) = \frac{(125-25)}{6} = 16,66$$

Tabel Kriteria Penilaian Variabel Harga Diri

No	Interval	Kriteria
1	$X > 99,99$	Sangat Tinggi

2	$83,33 < X < 99,99$	Tinggi
3	$66,67 \leq X < 83,33$	Sedang
4	$50,01 \leq X \leq 66,67$	Rendah
5	$X < 50,01$	Sangat Rendah

2.) Menentukan interval dan pengkategorian skala dukungan sosial

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times \text{jumlah item soal} = 5 \times 22 = 110$$

$$\text{Skor Minimal} = 1 \times \text{jumlah item soal} = 1 \times 22 = 22$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah}) = \frac{(110+22)}{2} = 66$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah}) = \frac{(110-22)}{6} = 14,66$$

Tabel Kriteria Penilaian Variabel Dukungan Sosial

No	Interval	Kriteria
1	$X > 87,99$	Sangat Tinggi
2	$73,33 < X < 87,99$	Tinggi
3	$58,67 \leq X < 73,33$	Sedang
4	$44,01 \leq X \leq 58,67$	Rendah
5	$X < 44,01$	Sangat Rendah

3.) Menentukan interval dan pengkategorian skala kepercayaan diri

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times \text{jumlah item soal} = 5 \times 26 = 130$$

$$\text{Skor Minimal} = 1 \times \text{jumlah item soal} = 1 \times 26 = 26$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah}) = \frac{(130+26)}{2} = 78$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah}) = \frac{(130-26)}{6} = 17,33$$

Tabel Kriteria Penilaian Variabel Kepercayaan Diri

No	Interval	Kriteria
----	----------	----------

1	$X > 103,95$	Sangat Tinggi
2	$86,65 < X < 103,95$	Tinggi
3	$69,35 \leq X < 86,65$	Sedang
4	$52,05 \leq X \leq 69,35$	Rendah
5	$X < 52,05$	Sangat Rendah

b. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yaitu harus memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi ini bermaksud untuk melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik. Agar data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik regresi ganda maka harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu 1) uji normalitas, 2) uji linearitas, 3) uji multikolinearitas, 4) uji heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 ke Y dan X_2 ke Y

d. Uji Regresi Ganda

Apabila uji asumsi telah terpenuhi, maka dalam penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi ganda. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dan uji F untuk menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, dan koefisien determinasi. Penyelesaian analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS) 21*. Berikut beberapa uji untuk menganalisis hasil regresi yaitu 1) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), 2) Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), 3) Uji koefisien determinasi (R^2)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji deskriptif

Tabel Hasil Analisis Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti

	N	Mean	SD	Kategori
HD	157	84,35	11,554	Tinggi
DS	157	67,33	10,082	Sedang
KD	157	71,01	11,553	Sedang

Keterangan: HD: Harga Diri; DS: Dukungan Sosial; KD:

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa harga diri siswa ($M=84,35$, $SD=11,554$). Apabila mengacu pada range skor terendah sampai dengan yang tertinggi, yaitu 1 sampai 5 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat harga diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berada dalam kategori tinggi. Dukungan sosial yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial yang berjumlah 22 item untuk 157 responden. Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dukungan sosial siswa ($M=67,33$, $SD=10,082$). Apabila mengacu pada range skor terendah sampai dengan yang tertinggi, yaitu 1 sampai 5 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat harga diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berada dalam kategori sedang. Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa ($M=71,01$, $SD=11,553$). Apabila mengacu pada range skor terendah sampai dengan yang tertinggi, yaitu 1 sampai 5 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat harga diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berada dalam kategori sedang.

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Menurut Prayitno (2010:71) jika probabilitas lebih dari 0,05 ($p >0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas variabel harga diri, dukungan sosial, dan kepercayaan diri sebesar 0,806 yang berarti masing-masing lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan baik data Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Kepercayaan Diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berdistribusi normal dengan kata lain untuk uji normalitas data sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan untuk uji regresi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011: 105-106)

Tabel Hasil Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Kepercayaan Diri

Multikolinearitas	Tolerance	0.870	0.870
	VIP	1.149	1.149
Heteroskedastisitas	Colleration	0.416	0.364
	P	0.514	0.613

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *tolerance* 0.870 dan VIP 1.149 untuk semua predictor. Semua skor *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan variabel residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikansi harga diri sebesar 0.514 dan variabel dukungan sosial sebesar 0.613. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi dan dan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Regresi Ganda

Tabel Hasil Uji Regresi Ganda

PREDIKTOR	R	R ²	F	B	T	Sig
HD	0,564	-	76,156	0,416	5,834	0,000
DS	0,568	-	81,512	0,364	4,589	0,000
HD dan DS	0,597	0,534	42,733	-	-	0,000

Keterangan: DS: Dukungan Sosial; KD: Kepercayaan Diri

Kesimpulan : 1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara

harga diri dengan kepercayaan diri yang ditunjukkan dari hasil tabel ($\beta = 0,416$; $t = 5,834$; $p < 0,05$). 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang hal ini ditunjukkan dari hasil tabel ($\beta = 0,364$; $t = 4,589$; $p < 0,05$). 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang, hal ini berdasarkan tabel hasil analisis regresi yang menunjukkan hasil bahwa harga diri dan dukungan sosial secara bersama-sama menghasilkan hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri siswa diketahui dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F(42,733 > 3,03)$, $p < 0,05$).

Pembahasan

a. Tingkat Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Kepercayaan Diri siswa SMK Nusa Bhakti Kota Semarang

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat harga diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu untuk menghargai dirinya dan dapat mengenali dirinya dengan baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah cukup mendapatkan dukungan sosial baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kepercayaan diri yang baik dan kuat

b. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri

Hasil penelitian hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri bernilai signifikan, menandakan bahwa tingkat harga diri memberikan sumbangsih atau berbanding lurus terhadap kepercayaan diri siswa, artinya semakin tinggi nilai harga diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirisiswa tersebut.

c. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri

Hasil penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri bernilai signifikan, menandakan bahwa tingkat dukungan sosial memberikan sumbangsih atau berbanding lurus terhadap kepercayaan diri siswa, artinya semakin tinggi nilai dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dari siswa tersebut

d. Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil analisis regresi hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri bernilai signifikan, artinya semakin tinggi harga diri dan dukungan sosial yang didapatkan oleh seorang individu maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri individu atau siswa bersangkutan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. 1) Tingkat harga diri siswa berada dalam kategori tinggi, 2) Tingkat dukungan sosial siswa berada dalam kategori sedang, 3) Tingkat kepercayaan diri pada siswa berada dalam kategori sedang.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang artinya semakin tinggi harga diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa tersebut.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. Artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa tersebut.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang, artinya semakin tinggi harga diri dan dukungan sosial dalam diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, dimana terdapat hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada siswa SMK Nusa Bhakti Semarang, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pemberian layanan berupa

bimbingan kelompok atau konseling kelompok mengenai pengembangan aspek pribadi yang berkaitan dengan harga diri serta memberikan pengarahan dalam aspek sosial untuk menjalin hubungan atau relasi dengan lingkungan keluarga, teman maupun masyarakat umum agar menumbuhkan dan mendorong perilaku kepercayaan diri siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L.N & Kumalasari, F. 2012. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Penelitian Psikologi. Kudus: Universitas Muria Kudus. Diunduh pada tanggal 2 Agustus 2019 dari <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/33>.
- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariuzky, Goran. 2004. *Membangun Harga Diri*. Pioner Jaya: Bandung
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambly, K. 1992. *Bagaimana Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Terjemahan). Jakarta: Arcan.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusrini, W & Nanik, P. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora No. 2 (15):131-140. Diunduh pada tanggal 1 April 2019 dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/673>.
- Lina&Klara Sr. 2010. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: NOBEL EDUMEDIA.
- Prayitno. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Ratnasari S & Andriyansyah A. 2014. *Effect of Self Confident and Self Assesment for Performance with Social Skill as Moderating Variables*. Journal of Business and

Management. e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 11. Ver.VI (Nov. 2014), PP 43-47 www.iosrjournals.org.

Robert, Albert R & Greene, Gilbert J. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference) Jilid II*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Santrock & John W. Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo, A. 2012. *Pemahaman Individu (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.